

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut WHO, stroke merupakan suatu sindrom klinis yang ditandai dengan hilangnya fungsi otak secara akut dan dapat menimbulkan kematian (WHO, 2014). Stroke dibagi dalam dua kategori mayor yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik, stroke iskemik terjadi karena aliran darah ke otak terhambat akibat aterosklerosis atau bekuan darah. Sedangkan stroke hemoragik terjadi karena pecahnya pembuluh darah otak sehingga menghambat aliran darah ke otak, darah merembes ke area otak dan merusaknya (Black & Hawks, 2005).

Menurut Wildani, (2010) dalam Hafid (2012) stroke merupakan penyebab kematian nomor tiga dan penyebab kecacatan nomor satu di seluruh dunia, sebanyak 80-85% merupakan stroke non hemoragik. Stroke termasuk dalam sepuluh penyakit yang merupakan penyebab kematian di dunia, dimana stroke menempati urutan ketujuh. Jumlah penderita stroke di Indonesia menduduki peringkat pertama terjadi sebagai Negara terbanyak yang mengalami stroke di seluruh Asia. Angka prevalensi ini meningkat dengan meningkatnya usia. Data nasional Indonesia menunjukkan bahwa stroke merupakan penyebab kematian tertinggi, yaitu 15,4%. Didapatkan sekitar 750.000 insiden stroke pertahun di Indonesia, dan

200.000 diantaranya merupakan stroke berulang (Setiyawan dkk, 2019).

Stroke dapat dipengaruhi oleh usia, lebih sering terjadi pada laki-laki dari pada perempuan serta pada kulit hitam daripada kulit putih. Faktor penyebab stroke dapat karena hipertensi, hiperkolesterolemia, merokok, mengkonsumsi minuman beralkohol, dan penggunaan *oral contraceptive*. (Greenberg, dkk, 1989).

Salah satu Terapi Latihan Fisioterapi yang dapat dilakukan dalam menangani kasus stroke iskemik adalah latihan ROM. Latihan ROM penting dilakukan sedini mungkin untuk membantu menghindari terjadinya komplikasi akibat kurang gerak, seperti kontraktur, kaku sendi atau yang lainnya. Terapi latihan dapat diterapkan dengan berbagai metode, seperti metode PNF, Brunnstrom, MRP (*Motor Relearning Program*), atau *Bobath Concept* (Irfan M, 2010).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis ingin membahas mengenai penggunaan terapi latihan terhadap kasus stroke iskemik pada fase akut, yang akan dibahas dalam tugas akhir ini.

1.2. Tujuan Penulisan

1.2.1. Tujuan umum

1. Untuk mengetahui pengertian, anatomi, patofisiologi, faktor resiko, gejala , dan klasifikasi stroke iskemik.

2. Untuk mengetahui penanganan stroke iskemik pada fase akut menggunakan terapi latihan fisioterapi.

1.2.2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pelaksanaan terapi latihan fisioterapi terhadap kasus stroke iskemik pada fase akut sehingga dapat mencapai kapasitas fisik yang optimal dalam membantu melakukan aktivitas fungsional secara maksimal dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.3. Manfaat Penulisan

1.3.1. Manfaat Praktis

1. Mampu melakukan program terapi latihan fisioterapi untuk kasus stroke iskemik pada fase akut.
2. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat akan terapi latihan fisioterapi untuk kasus stroke iskemik pada fase akut.

1.3.2. Manfaat Teoritis

1. Sebagai media pembelajaran dan pengetahuan untuk acuan penanganan dengan terapi latihan fisioterapi terhadap kasus stroke iskemik pada fase akut.
2. Sebagai acuan untuk pembuatan karya ilmiah selanjutnya.